

Review Naskah
Efektivitas Token Economy dalam Menurunkan Perilaku Judi Online Mahasiswa
Menggunakan Desain Single Subject Research

Penilaian Umum

Naskah mengangkat topik yang relevan dan aktual, yaitu intervensi perilaku terhadap judi online pada mahasiswa. Pemilihan *token economy* sebagai teknik modifikasi perilaku memiliki dasar behavioristik yang cukup jelas. Namun, secara ilmiah naskah masih memiliki kelemahan substansial pada aspek **gap penelitian, novelty, ketepatan desain Single Subject Research, validitas pengukuran, analisis data, dan kekuatan pembahasan.**

Secara umum, naskah belum cukup kuat untuk langsung diterima karena klaim efektivitas belum didukung oleh rancangan, pengukuran, dan analisis yang memadai. Naskah membutuhkan revisi mayor sebelum dapat dipertimbangkan untuk publikasi.

1. Judul

Judul sudah menggambarkan variabel intervensi, variabel target, subjek, dan desain penelitian. Namun, judul masih berpotensi terlalu kuat karena menggunakan istilah **“efektivitas”**, sementara desain hanya melibatkan satu subjek tanpa replikasi antarsubjek dan tanpa kontrol terhadap faktor luar.

Saran revisi judul:

Penerapan Token Economy untuk Mengurangi Frekuensi Transaksi Judi Online pada Mahasiswa: Studi Single Subject Research

Judul tersebut lebih hati-hati secara ilmiah karena tidak langsung mengklaim efektivitas secara luas.

2. Abstrak

Abstrak sudah memuat tujuan, metode, subjek, prosedur intervensi, hasil kuantitatif, dan kesimpulan. Data penurunan rata-rata dari 4,6 menjadi 1,3 dan 0,2 transaksi per hari sudah membantu pembaca memahami temuan utama.

Namun, terdapat beberapa kelemahan penting:

1. **Latar belakang masalah dan gap belum kuat.** Abstrak langsung menyatakan tujuan tanpa menjelaskan mengapa judi online pada mahasiswa menjadi masalah ilmiah dan sosial yang penting.
2. **Metode analisis pada abstrak bahasa Indonesia belum lengkap.** Pada abstrak bahasa Inggris disebutkan analisis visual, tetapi pada abstrak bahasa Indonesia belum dinyatakan secara eksplisit.
3. **Klaim “efektif” terlalu kuat.** Dengan hanya satu subjek dan follow-up lima hari, klaim efektivitas sebaiknya dibatasi menjadi “menunjukkan potensi” atau “diikuti oleh penurunan frekuensi”.
4. **Implikasi masih terlalu umum.** Abstrak belum menegaskan bahwa hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas karena desain SSR satu subjek.

Saran: abstrak perlu direvisi agar memuat: masalah utama, gap, tujuan, desain A-B-A', jumlah hari tiap fase, teknik analisis visual, hasil utama, keterbatasan, dan implikasi secara lebih hati-hati. Standar artikel ilmiah juga menekankan bahwa abstrak seharusnya memuat masalah, tujuan/gap, metode, temuan ilmiah, dan implikasi secara utuh.

3. Pendahuluan

Bagian pendahuluan merupakan kelemahan mayor naskah.

Pendahuluan saat ini hanya terdiri dari tiga paragraf dan langsung masuk ke keterbatasan penelitian terdahulu. Struktur ini belum memenuhi standar pendahuluan artikel ilmiah yang seharusnya sekurang-kurangnya memuat: konteks umum, pernyataan masalah, gap/novelty, serta tujuan dan ruang lingkup penelitian.

Kelemahan utama pendahuluan

Pertama, konteks masalah belum dibangun.

Naskah belum menjelaskan secara memadai fenomena judi online pada mahasiswa: prevalensi, dampak akademik, psikologis, finansial, sosial, dan urgensi intervensi. Pembaca belum diberi dasar kuat mengapa perilaku transaksi judi online pada mahasiswa perlu ditangani melalui intervensi perilaku.

Kedua, problem statement masih lemah.

Masalah penelitian hanya dinyatakan secara umum bahwa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor risiko dan dampak psikologis. Namun, naskah belum menunjukkan bukti literatur yang cukup bahwa intervensi perilaku untuk judi online memang masih terbatas, terutama pada populasi mahasiswa.

Ketiga, gap dan novelty belum tajam.

Klaim bahwa belum banyak penelitian yang menggunakan token economy untuk menurunkan judi online mahasiswa masih bersifat deklaratif, belum dibangun dari sintesis penelitian terdahulu. Novelty belum menunjukkan apakah kebaruan terletak pada:

- jenis perilaku target, yaitu transaksi judi online;
- populasi, yaitu mahasiswa;
- desain, yaitu SSR A-B-A';
- bentuk token economy;
- atau konteks lokal Indonesia.

Saat ini novelty tampak lebih sebagai “penerapan teknik lama pada konteks baru”, tetapi belum dibuktikan bahwa konteks tersebut benar-benar memberikan kontribusi ilmiah signifikan.

Keempat, rujukan belum cukup spesifik.

Rujukan seperti Miltenberger, Skinner, dan Kazdin memang relevan untuk behavior modification, tetapi belum cukup untuk mendukung urgensi judi online mahasiswa. Penulis perlu menambahkan literatur mutakhir tentang *online gambling*, *gambling disorder*, perilaku adiktif digital, dan intervensi psikologis/behavioral pada mahasiswa.

Kelima, terdapat kesalahan bahasa/pengetikan.

Pada paragraf pertama terdapat kata “ten” dan tanda baca ganda. Ini menunjukkan naskah belum melewati penyuntingan dasar.

Saran struktur pendahuluan

Pendahuluan perlu disusun ulang menjadi minimal empat paragraf:

1. **Paragraf 1:** konteks judi online mahasiswa dan dampaknya.
2. **Paragraf 2:** masalah penelitian dan urgensi intervensi perilaku.
3. **Paragraf 3:** gap dan novelty berdasarkan sintesis studi terdahulu.
4. **Paragraf 4:** tujuan, hipotesis, ruang lingkup, dan batasan penelitian.

4. Metode Penelitian

Metode sudah menjelaskan pendekatan kuantitatif, SSR A-B-A', subjek, kriteria subjek, instrumen observasi, prosedur 20 hari, sistem poin, dan analisis visual. Namun, secara metodologis masih terdapat kelemahan serius.

Kelemahan mayor metode

Pertama, desain A-B-A' belum dijelaskan secara tepat.

Dalam SSR, desain A-B-A' biasanya menunjukkan baseline, intervensi, dan pengembalian ke

baseline atau withdrawal. Dalam naskah ini, fase A' lebih tepat disebut **follow-up**, bukan baseline kedua dalam arti reversal. Karena intervensi tidak benar-benar dikembalikan ke kondisi awal, kemampuan desain ini untuk menunjukkan hubungan fungsional antara token economy dan penurunan perilaku menjadi terbatas.

Kedua, hanya satu subjek tanpa replikasi.

SSR memang dapat menggunakan satu subjek, tetapi validitasnya diperkuat melalui replikasi data lintas fase, lintas perilaku, lintas setting, atau lintas subjek. Naskah ini belum memiliki replikasi tersebut, sehingga klaim efektivitas harus dibatasi.

Ketiga, validitas pengukuran belum jelas.

Penulis menyatakan menggunakan lembar observasi harian, tetapi tidak dijelaskan:

- siapa yang mengamati;
- apakah data berasal dari observasi langsung, pengakuan subjek, riwayat transaksi, tangkapan layar, mutasi rekening, atau aplikasi judi;
- bagaimana peneliti memastikan transaksi tidak disembunyikan;
- apakah ada *inter-observer agreement*;
- bagaimana validitas dan reliabilitas lembar observasi diuji.

Ini sangat krusial karena perilaku judi online bersifat privat dan mudah disembunyikan.

Keempat, aspek etika penelitian belum dibahas.

Penelitian melibatkan perilaku berisiko/adiktif dan aktivitas ilegal atau bermasalah secara sosial. Naskah harus menjelaskan informed consent, kerahasiaan identitas subjek, penanganan risiko psikologis, kemungkinan rujukan ke konselor/psikolog, serta persetujuan etik bila tersedia.

Kelima, intervensi token economy belum cukup operasional.

Penulis perlu menjelaskan lebih rinci:

- kapan token diberikan;
- siapa pemberi token;
- apakah token diberikan harian atau akumulatif;
- bagaimana subjek memantau poin;
- mengapa target 25 poin dipilih;
- mengapa reward Rp50.000 dianggap sesuai;
- apakah reward tersebut berpotensi menjadi penguat yang cukup kuat;
- apakah ada kontrak perilaku tertulis.

Keenam, tidak ada kontrol terhadap faktor luar.

Penurunan transaksi bisa terjadi karena faktor lain, misalnya kehabisan uang, tekanan keluarga, pemblokiran akses, kesibukan akademik, rasa diawasi, atau motivasi sementara. Faktor-faktor ini perlu dicatat sebagai variabel pengganggu.

5. Hasil

Hasil menunjukkan penurunan frekuensi transaksi dari fase baseline ke intervensi dan follow-up. Secara deskriptif, data tampak mendukung adanya perubahan perilaku.

Namun, bagian hasil masih terlalu sederhana untuk standar SSR.

Masalah penting pada hasil

Pertama, terdapat inkonsistensi perhitungan poin.

Dalam metode disebutkan bahwa subjek memperoleh 3 poin jika melakukan satu transaksi dan 5 poin jika tidak melakukan transaksi. Akan tetapi, pada Tabel 1 terdapat ketidaksesuaian.

Misalnya, hari ke-9 frekuensi 1 transaksi tetapi poin tertulis 1; seharusnya 3. Hari ke-11 frekuensi 0 transaksi tetapi poin tertulis 3; seharusnya 5. Ini merupakan kesalahan serius karena sistem poin adalah inti intervensi.

Kedua, analisis visual belum benar-benar dilakukan.

Penulis hanya menyajikan tabel dan rata-rata. Dalam SSR, analisis visual harus membahas:

- level;
- trend;
- stabilitas;
- variabilitas;
- overlap data antar fase;
- immediacy of effect;
- konsistensi pola data.

Naskah menyebut analisis visual, tetapi belum menampilkan grafik garis yang menjadi elemen penting dalam SSR.

Ketiga, istilah “signifikan” tidak tepat.

Naskah menyatakan adanya penurunan signifikan, tetapi tidak ada uji statistik atau indeks efek SSR yang digunakan. Jika hanya menggunakan analisis visual, gunakan istilah “menunjukkan penurunan yang jelas secara visual” atau “menunjukkan perubahan level dan trend”.

Keempat, follow-up terlalu singkat.

Follow-up hanya lima hari, sehingga klaim bahwa perubahan perilaku “bertahan” masih terlalu kuat. Lebih tepat disebut “tetap rendah selama periode follow-up jangka pendek”.

Kelima, tabel belum cukup informatif.

Naskah perlu menambahkan grafik perubahan harian, garis pemisah fase A-B-A', dan ringkasan indikator SSR seperti persentase overlap atau PND/Tau-U bila memungkinkan.

6. Pembahasan

Pembahasan sudah menghubungkan hasil dengan teori *operant conditioning*, *positive reinforcement*, dan token economy. Namun, pembahasan masih dominan bersifat konfirmasi teori dan belum kritis.

Kelemahan utama pembahasan

Pertama, pembahasan belum cukup menjawab novelty.

Penulis menyatakan bahwa temuan memperluas penerapan token economy pada konteks perilaku adiktif, khususnya judi online mahasiswa. Namun, argumen ini belum kuat karena belum dibandingkan dengan studi intervensi lain pada perilaku judi online, seperti CBT, motivational interviewing, self-control training, stimulus control, atau digital behavior intervention.

Kedua, diskusi terlalu cepat menyimpulkan efektivitas.

Dengan satu subjek, durasi pendek, dan pengukuran yang belum tervalidasi, pembahasan sebaiknya lebih berhati-hati. Penurunan perilaku memang terlihat, tetapi belum cukup untuk menyatakan hubungan kausal yang kuat.

Ketiga, faktor alternatif belum dianalisis.

Penulis perlu mendiskusikan kemungkinan lain yang menyebabkan penurunan, misalnya efek pemantauan, motivasi karena hadiah, kelelahan finansial, tekanan sosial, atau kesadaran pribadi subjek.

Keempat, literatur judi online kurang kuat.

Sebagian rujukan lebih banyak berhubungan dengan behavior modification secara umum. Pembahasan perlu memasukkan studi empiris tentang online gambling, gambling disorder, perilaku adiktif digital, serta intervensi berbasis reinforcement.

Kelima, ada rujukan bermasalah.

Referensi “Walker, 2026” perlu diperiksa karena tahun 2026 tampak tidak sesuai dengan

konteks naskah dan dapat menimbulkan masalah validitas referensi. Penulis harus memastikan semua referensi benar-benar tersedia, relevan, dan dapat ditelusuri.

7. Kesimpulan

Kesimpulan sudah merangkum bahwa token economy menurunkan frekuensi transaksi judi online. Namun, kesimpulan masih terlalu kuat dan belum mencerminkan keterbatasan metodologis.

Kalimat seperti:

“token economy efektif dalam menurunkan perilaku judi online pada mahasiswa”

sebaiknya direvisi menjadi:

“Penerapan token economy pada satu subjek mahasiswa diikuti oleh penurunan frekuensi transaksi judi online selama fase intervensi dan follow-up jangka pendek. Namun, temuan ini masih terbatas pada satu subjek sehingga diperlukan replikasi dengan jumlah subjek lebih banyak, periode follow-up lebih panjang, dan pengukuran yang lebih objektif.”

Kesimpulan juga perlu memuat implikasi praktis secara lebih hati-hati, misalnya untuk konselor kampus, psikolog pendidikan, atau praktisi modifikasi perilaku, tetapi tidak boleh memberi kesan bahwa token economy sudah terbukti sebagai intervensi umum untuk semua mahasiswa dengan perilaku judi online.

8. Referensi

Referensi masih perlu diperkuat dan diperbaiki.

Beberapa catatan:

1. Referensi tentang token economy cukup relevan, tetapi sebagian terlalu umum.
2. Referensi tentang judi online mahasiswa masih minim.
3. Referensi “Walker, 2026” harus diverifikasi.
4. Format sitasi dalam teks belum konsisten, misalnya “(A. E. Kazdin & Bootzin, 1972)” dan “(A. Kazdin, 2012)” perlu disesuaikan dengan gaya referensi jurnal.
5. Penulis perlu menambahkan literatur empiris terbaru tentang online gambling, gambling disorder, intervensi perilaku, dan SSR.

9. Kelebihan Naskah

Naskah memiliki beberapa kekuatan:

1. Topik aktual dan relevan dengan masalah mahasiswa.
2. Variabel target cukup konkret, yaitu frekuensi transaksi judi online.
3. Data harian disajikan sehingga pola perubahan dapat dilihat.
4. Intervensi token economy dijelaskan secara dasar.
5. Penulis sudah menyadari keterbatasan satu subjek dan follow-up singkat.

10. Kelemahan Mayor yang Harus Direvisi

Sebelum dipertimbangkan untuk publikasi, penulis perlu memperbaiki hal-hal berikut:

1. Menulis ulang pendahuluan dengan struktur konteks, problem statement, gap/novelty, dan tujuan.
2. Memperkuat gap dan novelty dengan literatur empiris yang relevan.
3. Menjelaskan validitas dan reliabilitas instrumen observasi.
4. Menjelaskan sumber data transaksi secara objektif.
5. Menambahkan aspek etik penelitian.
6. Memperbaiki inkonsistensi perhitungan poin pada Tabel 1.
7. Menambahkan grafik SSR dan analisis visual yang lengkap.

8. Menghindari klaim “signifikan” bila tidak ada uji statistik.
9. Membatasi klaim efektivitas karena hanya satu subjek.
10. Memperkuat pembahasan dengan literatur judi online dan intervensi perilaku adiktif.

11. Rekomendasi Keputusan

Keputusan reviewer: Revisi Mayor / Major Revision.

Naskah belum layak diterima dalam bentuk saat ini karena masih memiliki kelemahan metodologis dan argumentatif yang cukup serius, terutama pada gap/novelty, validitas pengukuran, analisis SSR, dan kekuatan klaim efektivitas. Namun, naskah masih memiliki potensi untuk dipublikasikan setelah dilakukan revisi substansial.

Rekomendasi akhir:

Naskah **dapat dipertimbangkan kembali untuk publikasi setelah revisi mayor**, dengan syarat penulis memperbaiki desain pelaporan SSR, memperkuat landasan teoritis dan empiris, memperjelas prosedur pengukuran, serta menurunkan kekuatan klaim sesuai keterbatasan data.